

Peran Integratif Kualitas Audit dan Transformasi Digital dalam Mengendalikan Agresivitas Pajak

Abstrak

**Tias Rahmi Fauziyah¹,
Layly Dwi Rohmatunnisa²,**

^{1,2} Institut Teknologi dan
Bisnis Asia

Surel Korespondensi:
tiasrahmi@asia.ac.id

Agresivitas pajak berpotensi menurunkan penerimaan negara, sehingga kualitas audit dan penerapan teknologi digital dipandang penting dalam meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kualitas Audit dan Transformasi Digital terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode path analysis. Data penelitian mencakup 55 observasi yang berasal dari 11 perusahaan dan dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan Transformasi Digital tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Kualitas Audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sementara Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Analisis mediasi mengindikasikan bahwa Profitabilitas berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak. Transformasi Digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun melalui Profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa Profitabilitas menjadi jalur penting dalam menjelaskan keterkaitan antara Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak, sedangkan Transformasi Digital belum efektif sebagai mekanisme pengendalian perilaku pajak perusahaan.

Kata kunci: Kualitas Audit, Transformasi Digital, Agresivitas Pajak, Profitabilitas.

Abstract

Tax aggressiveness has the potential to reduce government revenue; therefore, audit quality and the adoption of digital technologies are considered important in enhancing corporate transparency and governance. This study aims to examine the effects of Audit Quality and Digital Transformation on Tax Aggressiveness, with Profitability serving as a mediating variable, in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using path analysis. The dataset consists of

55 observations from 11 companies selected through purposive sampling. The results indicate that Audit Quality and Digital Transformation do not have a significant direct effect on Tax Aggressiveness. However, Audit Quality has a significant negative effect on Profitability, while Profitability has a significant negative effect on Tax Aggressiveness. Mediation analysis reveals that Profitability partially mediates the relationship between Audit Quality and Tax Aggressiveness. In contrast, Digital Transformation shows no significant effect, either directly or indirectly through Profitability. These findings suggest that Profitability serves as an important mechanism linking Audit Quality to Tax Aggressiveness, whereas Digital Transformation has not yet functioned as an effective instrument for controlling corporate tax behavior.

Keywords: *Audit Quality, Digital Trnasformation, Tax Aggressiveness, Profitabilty.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia bisnis, keuangan, dan perpajakan. Kualitas audit dan tingkat transformasi digital perusahaan menjadi faktor penting untuk meningkatkan transparansi pelaporan dan menekan agresivitas pajak (Rizal et al., 2024). Agresivitas pajak yang masih berada dalam batas legal tetap dapat mencerminkan upaya penghindaran pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menimbulkan risiko hukum (Pradhana & Nugrahanto, 2021). Praktik penghindaran dan penggelapan pajak di Indonesia masih menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan fiskal dan pembangunan nasional. Pemerintah telah memperkuat regulasi dan memanfaatkan teknologi digital dalam sistem perpajakan, namun efektivitasnya masih menghadapi berbagai kendala (Sulaiman & Yusuf, 2024). Upaya penanganan kondisi tersebut memerlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan kapasitas institusi perpajakan serta transparansi informasi keuangan melalui audit eksternal yang berkualitas dan independen.

Kualitas audit berperan penting dalam memastikan laporan keuangan dapat dipercaya karena berpengaruh langsung pada akurasi perhitungan pajak dan kemampuan mendeteksi praktik penghindaran. Audit yang baik hanya tercapai jika auditor independen dan profesional (Fauziyah, 2024), sehingga laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dan ruang perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak menjadi lebih terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi cenderung menurunkan agresivitas pajak (Paramita & Fuad, 2023; Putri et al., 2019). Fakta menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, terutama jika sistem informasi internal dan budaya transparansi perusahaan belum mendukung keterbukaan data (Andi Ghifary et al., 2022). Efektivitas komite audit pada banyak perusahaan masih rendah karena keberadaannya cenderung bersifat formalitas dan belum didukung kapasitas serta keahlian perpajakan yang memadai (Yunawati, 2019), sehingga fungsi pengawasan belum optimal dalam menekan agresivitas pajak.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk menciptakan sistem perpajakan yang lebih transparan, efisien, dan tercatat secara real time. Namun, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk tujuan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tenaga profesional pajak yang kompeten dapat menggunakan celah regulasi untuk menyusun strategi perpajakan yang lebih agresif dan kompleks (Karlinah et al., 2024). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa transformasi digital tidak selalu menurunkan penghindaran pajak, mengingat teknologi yang sama dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan melalui perencanaan pajak yang lebih canggih (Lestari & Kholid, 2024). Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam menekan agresivitas pajak tidak hanya bergantung pada teknologinya, tetapi juga kesiapan SDM, efektivitas sistem pengendalian internal, serta dukungan regulasi yang mampu mengikuti perkembangan ekonomi digital.

Kualitas audit dan transformasi digital sama-sama berpengaruh pada kualitas serta stabilitas laba perusahaan, yang pada akhirnya menentukan seberapa besar insentif manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Audit yang berkualitas mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan dan menekan manipulasi laba (Andini et al., 2025), sementara transformasi digital mendorong efisiensi operasional dan integrasi data sehingga proses pelaporan menjadi lebih baik dan profitabilitas meningkat (Nisaa et al., 2024). Ketika laba perusahaan tinggi dan stabil, kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak biasanya lebih rendah (Christina & Wahyudi, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh kualitas audit dan transformasi digital terhadap agresivitas pajak, bukan sekadar sebagai karakteristik perusahaan sebagaimana banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Kualitas audit dan transformasi digital mendorong keandalan pelaporan serta efisiensi operasional yang tercermin dalam profitabilitas dan membentuk sikap perusahaan terhadap kepatuhan pajak. Karakteristik internal perusahaan tetap perlu dikendalikan, khususnya leverage dan ukuran perusahaan (Permana & Maidah, 2020; Rahayu & Kartika, 2021).

Perusahaan sektor *healthcare*, khususnya farmasi, mengalami pertumbuhan besar pada periode 2020–2024. Kemenperin mencatat pertumbuhan industri kimia-hilir dan farmasi mencapai 32,35% pada kuartal I 2024, dan pada masa pandemi 2020 industri ini juga tumbuh 21,77% karena lonjakan permintaan (Ratnawati, 2024). Pemerintah juga mempercepat digitalisasi perpajakan melalui e-Filing, e-Billing, dan pengembangan core tax system untuk meningkatkan efisiensi serta kepatuhan. Kombinasi pertumbuhan industri yang signifikan dan percepatan digitalisasi pajak menjadikan periode ini sangat relevan untuk meneliti pengaruh kualitas audit dan transformasi digital terhadap profitabilitas dan agresivitas pajak. Literatur mengenai digitalisasi dan perilaku pajak masih terbatas, dan temuan pengaruh kualitas audit juga belum konsisten, terutama di sektor *healthcare*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit dan Transformasi Digital terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pengujian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian melalui analisis pengaruh integratif kedua variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur perpajakan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan bahwa konflik kepentingan terjadi ketika manajemen memiliki informasi lebih besar daripada pemilik, sehingga membuka peluang munculnya tindakan oportunistik seperti manipulasi laporan keuangan atau agresivitas pajak. Agresivitas pajak dipandang sebagai bentuk *agency problem* karena manajemen dapat memanfaatkan celah regulasi untuk menurunkan beban pajak tanpa sepengetahuan pemilik. Kualitas audit berperan mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik tersebut, sementara transformasi digital meningkatkan transparansi serta akurasi pelaporan, sehingga turut menekan peluang terjadinya tindakan yang merugikan pemilik. Sejalan dengan pandangan ini, Kholis & Oktaviana (2021) menemukan bahwa mekanisme pengawasan seperti kualitas audit dapat menurunkan praktik *tax avoidance* dan profitabilitas dapat mencerminkan insentif manajemen dalam mengelola beban pajak. *Agency theory* digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara kualitas audit, transformasi digital, profitabilitas, dan agresivitas pajak.

Signaling Theory

Signaling Theory menyatakan bahwa perusahaan berupaya mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan melalui praktik pelaporan yang berkualitas, penggunaan teknologi yang baik, serta kinerja keuangan yang kuat. Kualitas audit yang tinggi memberikan sinyal bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya, bebas dari salah saji material, dan mencerminkan kinerja nyata perusahaan. Transformasi digital juga menjadi sarana penyampaian sinyal positif kepada pemangku kepentingan melalui modernisasi proses bisnis, peningkatan efisiensi, serta komitmen terhadap transparansi dan tata kelola yang baik. Kedua sinyal ini memiliki implikasi terhadap profitabilitas karena informasi yang berkualitas dan proses keuangan yang terdigitalisasi cenderung menghasilkan kinerja operasional yang lebih optimal. Profitabilitas yang tinggi juga berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola secara efektif, sehingga dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola beban pajaknya. Penelitian Nisaa et al., (2024) menemukan bahwa transformasi digital meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi dan integrasi sistem, sedangkan Andini et al., (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit meningkatkan kualitas laba sebagai bentuk sinyal transparansi. *Signaling theory* mendukung hubungan antara kualitas audit, transformasi digital, profitabilitas, dan agresivitas pajak.

Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Ditinjau dari *agency theory*, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga auditor dengan reputasi tinggi cenderung lebih sensitif terhadap indikasi *tax avoidance* dan mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan. Penelitian Kholis & Oktaviana, (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu menekan praktik *tax avoidance*, sementara Paramita & Fuad, (2023) juga menemukan bahwa peningkatan kualitas audit terkait dengan menurunnya kecenderungan agresivitas pajak. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H1: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap tingkat Agresivitas Pajak

Transformasi Digital terhadap Agresivitas Pajak

Sistem digital seperti e-invoicing, ERP, dan integrasi pelaporan perpajakan mempersempit peluang tindakan oportunistik dengan memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan jejak audit. Digitalisasi juga memudahkan otoritas pajak dalam melakukan pemeriksaan berbasis data sehingga risiko deteksi atas *tax avoidance* menjadi lebih tinggi. Penerapan teknologi digital mampu menekan manipulasi laporan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan perusahaan (Nisaa et al., 2024). Semakin tinggi tingkat transformasi digital, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Lestari & Kholid, 2024).

H2: Transformasi Digital berpengaruh negatif terhadap tingkat Agresivitas Pajak

Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung berada dalam sorotan publik dan regulator, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya menghadapi tekanan reputasi yang lebih besar, sehingga manajemen memilih menjaga citra dan kepatuhan daripada mengambil risiko melalui praktik agresivitas pajak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru memiliki tingkat *tax avoidance* lebih rendah karena beban pajaknya telah sebanding dengan kapasitas laba serta untuk menghindari risiko pemeriksaan pajak yang lebih ketat (Kholis & Oktaviana, 2021; Adriana & Salim, 2023). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat Agresivitas Pajak

Kualitas Audit terhadap Profitabilitas

Auditor dengan reputasi dan kompetensi tinggi meningkatkan keandalan laporan keuangan serta menekan manipulasi manajemen. Audit independen yang kuat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, mendorong keputusan manajerial yang lebih transparan dan jangka panjang, termasuk alokasi sumber daya yang optimal untuk aktivitas operasional. Selain itu, melalui *signaling theory*, keberadaan auditor berkualitas menandakan kepada stakeholder bahwa kinerja laba perusahaan bersifat kredibel dan stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kinerja keuangan perusahaan (Andini et al., 2025). Penelitian Ritonga, (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Transformasi Digital terhadap Profitabilitas

Penerapan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, dan mengurangi biaya administratif maupun kesalahan manusia. Sistem digital seperti Enterprise Resource Planning (ERP), otomatisasi proses, dan integrasi data keuangan memungkinkan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penerapan teknologi digital juga menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptasi, transparansi, dan efektivitas operasional yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kinerja laba. Penelitian Nisaa et al., (2024) menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui peningkatan efisiensi proses bisnis. Ruth et al., (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi

sistem operasional dan layanan keuangan mampu meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan kualitas proses dan kecepatan layanan. Temuan serupa diperkuat oleh studi Rahyati et al., (2025) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital berdampak langsung pada peningkatan laba usaha.

H5: Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas

Audit yang berkualitas mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, menekan praktik manipulasi, dan menghasilkan laba yang lebih mencerminkan kondisi riil perusahaan. Ketika laporan keuangan lebih akurat, profitabilitas yang dihasilkan mencerminkan kinerja sesungguhnya dan tidak lagi dipengaruhi oleh praktik manajemen laba atau rekayasa pajak. Beberapa penelitian mendukung hubungan ini. Andini et al., (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit meningkatkan kualitas laba, yang berdampak pada stabilitas profitabilitas. Kholis & Oktaviana, (2021) menemukan bahwa kualitas audit menekan praktik *tax avoidance*, sementara Adriana & Salim, (2023) membuktikan bahwa profitabilitas memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Meskipun kualitas audit menekan agresivitas pajak secara langsung, peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya mendorong insentif manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif.

H6: Profitabilitas memediasi secara positif pengaruh transformasi digital terhadap agresivitas pajak.

Transformasi Digital terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas

Digitalisasi proses bisnis dan pelaporan keuangan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi informasi keuangan. Sistem digital seperti ERP, e-invoicing, dan integrasi data keuangan mempercepat pemrosesan informasi dan mengurangi kesalahan pencatatan, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas ini kemudian memengaruhi strategi perpajakan perusahaan. Penelitian Nisaa et al., (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas melalui efisiensi proses internal. Sementara itu, Adriana & Salim, (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, dengan perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengurangi praktik agresivitas pajak. Di sisi lain, Kholis & Oktaviana, (2021) menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dan akurasi pelaporan, termasuk akibat digitalisasi, berpotensi menekan *tax avoidance*. Dengan menggabungkan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa transformasi digital menurunkan agresivitas pajak secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas.

H7: Profitabilitas memediasi secara negatif pengaruh transformasi digital terhadap agresivitas pajak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Penelitian kuantitatif, dengan Analisis data menggunakan model regresi berganda melalui pendekatan *path analysis*. Adapun

tujuannya untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit dan transformasi digital, terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol untuk menangkap faktor keuangan perusahaan yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak yaitu tingkat utang dan ukuran perusahaan.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor healthcare yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Perusahaan sektor healthcare dipilih karena relatif stabil dan mengalami peningkatan signifikan dalam transformasi digital serta transparansi pelaporan selama periode 2020-2024, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	38
Perusahaan healthcare yang mempublikasikan laporan keuangan sampai akhir 31 Desember, periode 2020-2024	(20)
Perusahaan healthcare dengan tarif efektif rata-rata (ETR) di atas 0 atau di bawah 1, periode 2020-2024	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	11
Periode observasi (tahun)	5
Jumlah observasi sampel dalam penelitian ini	55

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang relevan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, serta dokumen atau informasi pendukung terkait transformasi digital dan struktur pajak perusahaan.

Agar penelitian terarah dan terukur, setiap variabel diukur dengan proxy sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator/Pengukuran	Referensi
Agresivitas Pajak (Y)	ETR (Effective Tax Rate) = Beban Pajak / Laba Bersih sebelum Pajak	(Lestari & Kholid, 2024)
Kualitas Audit (X1)	Dummy. Big4=1, Non Big4=0	(Budiarto & Nugraha, 2024)
Transformasi Digital (X2)	Ln dari frekuensi kata “transformasi digital” dan “digitalisasi”	(Tiantian et al., 2023)
Profitabilitas (M)	Laba Bersih / Total Aset	(Apep et al., 2021)
Leverage (K)	Total Utang / Total Aset	(Lestari & Kholid, 2024)
Size (K)	Ln (Total Aset)	(Karlinah et al., 2024)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda melalui pendekatan *path analysis* untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13

(Napitupulu et al., 2021). Langkah-langkah analisis meliputi analisis deskriptif, uji pemilihan model, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan path analysis, serta uji hipotesis untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p-value) $\leq 0,05$ dan ditolak apabila p-value $> 0,05$, dengan arah pengaruh ditentukan berdasarkan tanda koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik deskriptif

	AP	KA	TD	PROF	LEV	SIZE
Mean	0.242182	4.363200	1.445909	0.122564	-1.409309	29.02300
Maximum	0.597000	4.934000	3.219000	0.310000	-0.369000	31.01300
Minimum	0.123000	3.584000	0.000000	0.005000	-2.293000	27.00600
Std. Dev.	0.061123	0.248144	0.993392	0.065926	0.490427	1.072195
Observations	55	55	55	55	55	55

Sumber: Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif atas 55 observasi, agresivitas pajak (Y) memiliki rata-rata 0,242 yang menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan berada pada kategori moderat. Variabel kualitas audit (X1) memiliki rata-rata 4,363 dengan variasi yang relatif kecil, mengindikasikan mayoritas perusahaan menggunakan auditor berkualitas baik. Transformasi digital (X2) memiliki rata-rata 1,445 dengan standar deviasi cukup besar, menunjukkan adanya perbedaan tingkat adopsi digital antar perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel mediasi memiliki rata-rata 0,123, menandakan tingkat profit yang relatif rendah namun stabil. Variabel kontrol leverage (LEV) menunjukkan rata-rata -1,409 dengan variasi cukup tinggi, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) rata-rata 29,023 menunjukkan bahwa sampel didominasi perusahaan berskala besar.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Multikolinearitas

	KA	TD	PROF	LEV	SIZE
X1	1.000000	-0.068826	-0.529487	0.315018	0.117525
X2	-0.068826	1.000000	0.275960	-0.433150	0.242294
M	-0.529487	0.275960	1.000000	-0.607131	-0.005211
LEV	0.315018	-0.433150	-0.607131	1.000000	-0.259385
SIZE	0.117525	0.242294	-0.005211	-0.259385	1.000000

Sumber: Eviews 13, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dan kontrol berada di bawah batas toleransi umum 0,85. Korelasi antara variabel

kualitas audit (X1) dan transformasi digital (X2) sebesar -0,068826, antara kualitas audit (X1) dan profitabilitas (M) sebesar -0,529487, serta antara transformasi digital (X2) dan profitabilitas (M) sebesar 0,275960, yang seluruhnya menunjukkan hubungan yang lemah. Selain itu, korelasi antara leverage (LEV) dan variabel lainnya berkisar antara -0,433150 hingga 0,315018, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki korelasi sangat rendah dengan variabel lain, yaitu antara -0,259385 hingga 0,242294. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak menimbulkan distorsi dalam interpretasi hasil analisis regresi.

Tabel 4. Heteroskedastisitas dan Normalitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.365999	2.140796	2.973659	0.0410
X1	0.366588	0.095151	3.852717	0.0183
X2	0.013243	0.027265	0.485718	0.6526
M	-2.462434	1.137656	-2.164479	0.0964
LEV	0.287196	0.125617	2.286286	0.0842
SIZE	-0.300407	0.080544	-3.729745	0.0203
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.582640	Mean dependent var	-1.440618	
Adjusted R-squared	0.422117	S.D. dependent var	0.201663	
S.E. of regression	0.153301	Akaike info criterion	-0.674778	
Sum squared resid	0.916549	Schwarz criterion	-0.090826	
Log likelihood	34.55639	Hannan-Quinn criter.	-0.448959	
F-statistic	3.629634	Durbin-Watson stat	2.383372	
Prob(F-statistic)	0.000604			

Sumber: Eviews 13, 2025

Mengingat hasil uji normalitas dan heteroskedastisitas menunjukkan adanya pelanggaran asumsi klasik, estimasi regresi dilakukan dengan *robust standard errors* menggunakan metode White cross-section pada model efek tetap. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value* yang lebih reliabel terhadap pelanggaran asumsi varians residual konstan. Setelah dilakukan perbaikan dengan metode *robust standard errors (White cross-section)* pada model efek tetap, diperoleh hasil bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan (Prob(F) = 0.0006). Beberapa variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Regresi dan Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.638170	1.527800	1.072241	0.2900
X1	0.096548	0.054305	1.777869	0.0830
X2	-0.008246	0.012485	-0.660453	0.5127
LEV	0.069752	0.041780	1.669518	0.1028
SIZE	-0.058816	0.053726	-1.094739	0.2802
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.429995	Mean dependent var	0.242182	
Adjusted R-squared	0.230493	S.D. dependent var	0.061123	
S.E. of regression	0.053618	Akaike info criterion	-2.786846	
Sum squared resid	0.114998	Schwarz criterion	-2.239392	
Log likelihood	91.63827	Hannan-Quinn criter.	-2.575141	
F-statistic	2.155341	Durbin-Watson stat	1.836470	
Prob(F-statistic)	0.029074			

Berdasarkan uji statistik, ditemukan nilai signifikansi F sebesar 0,029074, yang lebih kecil dari taraf 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang bermakna terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil pengujian secara parsial memberikan gambaran berbeda; kualitas audit (X1) dan transformasi digital (X2) masing-masing memiliki nilai p sebesar 0,0830 dan 0,5127, sehingga keduanya dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Meskipun variabel transformasi digital menunjukkan tren hubungan negatif, dampaknya tetap tidak terbukti secara statistik. Kondisi serupa ditemukan pada variabel kontrol leverage (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE). Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 0,230 mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 23% fenomena agresivitas pajak, sementara 77% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.626953	0.203348	3.083153	0.0033
X1	-0.094722	0.028498	-3.323840	0.0017
X2	0.004166	0.007400	0.563004	0.5759
LEV	-0.066592	0.016058	-4.146901	0.0001
SIZE	-0.006580	0.006534	-1.006964	0.3188

R-squared	0.507424	Mean dependent var	0.122564
Adjusted R-squared	0.468018	S.D. dependent var	0.065926
S.E. of regression	0.048084	Akaike info criterion	-3.145219
Sum squared resid	0.115604	Schwarz criterion	-2.962734
Log likelihood	91.49353	Hannan-Quinn criter.	-3.074651
F-statistic	12.87680	Durbin-Watson stat	1.124736
Prob(F-statistic)	0.000000		

Melalui uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai tersebut jauh di bawah ambang batas 5%, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, kualitas audit (X1) ditemukan berpengaruh signifikan namun memiliki korelasi negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (p-value 0,0017). Di sisi lain, variabel transformasi digital (X2) tidak menunjukkan dampak yang berarti dengan nilai signifikansi sebesar 0,5759. Terkait variabel kontrol, leverage (LEV) terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan, sementara ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh nyata. Kemampuan model dalam menerangkan variasi profitabilitas tercermin dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0,468, yang berarti variabel dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 46,8%, sedangkan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.591923	1.383087	1.874014	0.0684
X1	0.096470	0.048165	2.002903	0.0522
X2	-0.004973	0.011114	-0.447494	0.6570
M	-0.744329	0.216234	-3.442242	0.0014
LEV	0.074003	0.037076	1.995965	0.0530
SIZE	-0.088480	0.048424	-1.827178	0.0753
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.562819	Mean dependent var	0.242182	
Adjusted R-squared	0.394673	S.D. dependent var	0.061123	
S.E. of regression	0.047556	Akaike info criterion	-3.015782	
Sum squared resid	0.088200	Schwarz criterion	-2.431830	
Log likelihood	98.93400	Hannan-Quinn criter.	-2.789963	
F-statistic	3.347199	Durbin-Watson stat	2.166829	
Prob(F-statistic)	0.001219			

Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi agresivitas pajak, dibuktikan oleh nilai probabilitas F-statistik 0,001219 yang lebih kecil dari 5%. Secara parsial, baik kualitas audit maupun transformasi digital tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, profitabilitas muncul sebagai variabel yang signifikan dengan arah hubungan negatif, mengisyaratkan bahwa profit yang meningkat akan menekan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Untuk variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan leverage, hasilnya tidak menunjukkan signifikansi statistik. Secara keseluruhan, variabel-variabel dalam model ini mampu menerangkan 39,47% variasi dalam agresivitas pajak, sementara mayoritas sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama (H1) ditolak pada tingkat signifikansi 5 persen dan diterima secara marginal pada tingkat signifikansi 10 persen. Dalam perspektif *agency theory*, kualitas audit tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme pembatas agresivitas pajak, karena auditor dengan kompetensi dan reputasi tinggi memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap regulasi serta celah perencanaan pajak. Kondisi ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan kualitas audit untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal, sehingga kualitas audit justru berpotensi meningkatkan agresivitas pajak (Rahmadani & Asalam, 2023). Temuan ini berbeda dengan hasil Paramita & Fuad, (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, hipotesis kedua (H2) ditolak, sedangkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Ketidaksignifikanan transformasi digital menunjukkan bahwa digitalisasi perusahaan lebih berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan sistem informasi internal, sehingga belum berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang secara langsung memengaruhi keputusan perpajakan (Amanda et al., 2025). Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menjaga reputasi dan legitimasi di mata publik serta regulator dengan mengurangi praktik agresivitas pajak (Kholis & Oktaviana, 2021; Adriana & Salim, 2023).

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, sedangkan hipotesis kelima (H5) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan efisiensi praktik pelaporan (Andini et al., 2025). Hipotesis keenam (H6) diterima, yang menegaskan bahwa profitabilitas memediasi hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak. Sebaliknya, hipotesis ketujuh (H7) ditolak karena transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun agresivitas pajak, sehingga tidak membentuk jalur mediasi yang kuat (Fannisa et al., 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa mekanisme pengawasan melalui kualitas audit lebih efektif memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan dibandingkan digitalisasi internal yang belum terintegrasi langsung dengan sistem kepatuhan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengevaluasi bagaimana kualitas audit dan transformasi digital memengaruhi agresivitas pajak, dengan menyertakan profitabilitas sebagai mediator. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh marginal yang cenderung memperkuat tindakan agresivitas pajak. Sebaliknya, transformasi digital ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Profitabilitas sendiri terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menghindari praktik pajak yang agresif. Kualitas audit memengaruhi profitabilitas, namun transformasi digital tidak menunjukkan pengaruh serupa. Analisis mediasi mengonfirmasi bahwa profitabilitas berperan dalam menjembatani hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak, tetapi tidak pada variabel transformasi digital. Studi ini mencatat beberapa keterbatasan, termasuk penggunaan indikator transformasi digital yang masih bersifat umum, durasi penelitian yang terbatas, serta belum dimasukkannya mekanisme tata kelola perusahaan lainnya.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi transformasi digital yang lebih komprehensif, memperluas periode dan cakupan sampel, serta mempertimbangkan variabel tata kelola lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan generalisasi hasil yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, & Salim, L. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 47–54.
- Amanda, J., Maryati, S., & Patmawati. (2025). The Influence Of Digital Transformation, Internal Control and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(07), 973–990. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Andini, Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). *Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan*. 5.
- Apep, M., Maryam, M., & Djaddang, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 9(1), 173–178.
- Budiarto, D. S., & Nugraha, D. P. (2024). Important Factors Influencing Audit Quality And Audit Opinion. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 12(2).
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh intensitas modal , intensitas persediaan , penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pertumbuhan*. 4(11), 5076–5083.
- Fannisa, Aulia, D., Titus, K., & Aditasari, K. (2025). Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Periode 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of*

Economics and Business.

- Fauziyah, T. R. (2024). Ketika Independensi Menjadi Tolak Ukur Kualitas Audit. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269>
- Karlinah, Lady, Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). *Hubungan Capital Intensity Ratio , Firm Size , Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi*. 8, 4490–4506.
- Kholis, N., & Oktaviana, D. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228.
- Lestari, D. N. N., & Kholid, M. N. (2024). Digital Transformation and Tax Avoidance of the Indonesian Basic Materials and Energy Sector. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 51–66. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.477>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., & Damanik, H. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- Nisaa, R. K., Maulidya, S., & Bahrim, S. (2024). *Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur*. 2(2).
- Paramita, I. D. A. D. P., & Fuad, F. (2023). the Effects of Audit Fees, Audit Quality and Ownership Structures on Tax Aggressiveness: Evidence From Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 32(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jbs.32.1.1-14>
- Permana, N., & Maidah. (2020). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Leveragedan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak*. 18, 46–64.
- Pradhana, A. Z., & Nugrahanto, A. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 90–101. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1376>
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1).
- Rahmadani, D., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rahyati, L. (2025). The Effect Of Digital Transformation On The Market Share And Profitability Of Msmes Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pangsa Pasar Dan Profitabilitas Umkm. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 936–947.
- Ratnawati, F. (2024). *Industri Farmasi Nasional Tumbuh 32,35 Persen hingga Kuartal I-2024*. Cobisnis.
- Ritonga, P. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Audit Serta Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Entitas Perusahaan. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 78–90.
- Rizal, M., Permana, N., & Qalbia, F. (2024). Transformasi Sistem Perpajakan Di Era Digital: Tantangan , Inovasi , Dan Kebijakan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 340–348. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.648>
- Ruth, N., Wowor, L., & Supriatna, A. (2025). *Pengaruh Transformasi Digital dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . (BBRI) 2014–2023*. 2(3), 610–620.
- Sulaiman, N., & Yusuf, H. (2024). Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Perpajakan Di Indonesia :

Studi Tentang Penghindaran Dan Penggelapan Pajak. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, November, 5124–5139.

Tiantian, G., Hailin, C., Zhou, X., Ai, S., & Siyao, W. (2023). Does corporate digital transformation affect the level of corporate tax avoidance? Empirical evidence from Chinese listed tourism companies. *Finance Research Letters*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104271>

Yunawati, S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal AKPEM*, 1–7.